

ANALISIS KINERJA KEUANGAN LEMBAGA AMIL ZAKAT DENGAN METODE DATA ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA)

(Studi pada Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Republika)

Refia Alfina¹, Purnama Putra²

email : alfinarefia@gmail.com¹, purnama.p41@gmail.com²

^{1,2}Universitas Islam "45" Bekasi

Abstract

Zakat is one of the important sectors in Islamic philanthropy, currently the collection of zakat has developed quite rapidly. Along with the increasing performance of collecting zakat funds, the Zakat Management Organization (OPZ) is also growing rapidly. As an OPZ institution, it should be able to show good performance, one of which is the efficiency of financial performance. This study aims to measure the efficiency of the Dompot Dhuafa Republika Amil Zakat Institution (LAZ), to determine whether the LAZ under study has carried out its duties properly, and as an evaluation material to improve the performance of LAZ which is the object of research. The research method used is a descriptive method with a quantitative approach. Data collection techniques used in this study were library research and field research. The type of data used is secondary data in the form of financial reports of the Dompot Dhuafa Republika (DDR) amil zakat institution for the 2016-2017 period. The measurement of this research uses the non-parametric Data Envelopment Analysis (DEA) method with a production approach. The variables used in this study were divided into 2 types, namely input variables and output variables. Input variables include personnel costs, operational costs, and total assets. While the output variables include: collected funds, distributed funds, and total mustahik. The data were processed using the Banxia Frontier Analyst 4.3 computer program. Based on the research that has been done, the results of the 2016 LAZ DDR efficiency level were 100%, while in 2017 it was 98.13%. Inefficiency occurred in 2017 due to variables that did not reach the target, including: personnel costs, operational costs, total assets, funds raised and funds channeled. In general, it can be concluded that the performance of LAZ DDR in 2016 is better than 2017. The results of this study will be able to help LAZ DDR improve the level of efficiency in the next period in order to obtain good performance.

Keywords: Financial Performance, Zakat management Organization, Data Envelopment Analysis (DEA), Dompot Dhuafa Republika

1. Pendahuluan

Zakat adalah salah satu sektor penting dalam filantropi Islam, saat ini penghimpunan zakat mengalami perkembangan yang cukup pesat. Data Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) di Indonesia menunjukkan bahwa terdapat kenaikan jumlah penghimpunan zakat serta potensi zakat Indonesia dari tahun 2010 hingga 2016.



Gambar 1. Dana Himpun dan Potensi Zakat Indonesia Tahun 2010-2016

Sumber: Divisi Publikasi dan Jaringan Pusat Kajian Strategis (Puskas) BAZNAS (2016)

Meskipun dana zakat yang diterima setiap tahun mengalami peningkatan namun nilainya masih fluktuatif terhadap besaran potensi zakat sepanjang periode 2010-2016. Seiring dengan meningkatnya kinerja penghimpunan dana zakat, Lembaga Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) juga bertambah pesat seperti jamur di musim hujan (Fanani & Baihaqi, 2014). Sampai tahun 2017, Lembaga Amil Zakat

(LAZ) yang memiliki izin resmi dari pemerintah sekaligus menjadi badan penerima sumbangan keagamaan yang sifatnya wajib dan dapat dikurangi dari penghasilan bruto ada sebanyak 16 lembaga (BAZNAS, 2016).

Pengukuran kinerja Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) dapat dilakukan secara kuantitatif, dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA). Penelitian tentang efisiensi kinerja menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) telah dilakukan di Indonesia. Seperti penelitian analisis efisiensi Organisasi Pengelola Zakat Nasional menggunakan metode *Data Analysis Envelopment* (DEA) dengan pendekatan produksi oleh Akbar (2009). Objek yang diteliti adalah laporan keuangan dari 9 OPZ pada periode 2005-2007. *Variabel input* yang digunakan adalah biaya personalia, biaya sosialisasi, dan biaya operasional lainnya. Sedangkan *variabel output* yang digunakan adalah dana terhimpun dan dana tersalurkan.

Lestari (2015) meneliti efisiensi kinerja Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) dengan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA). Objek yang diteliti yaitu laporan keuangan BAZDA Kabupaten Lombok Timur pada periode 2012-2014 dengan pendekatan intermediasi. *Variabel input* yang digunakan adalah dana ZIS yang terhimpun, aktiva tetap, dan gaji karyawan. Sedangkan *variabel outputnya* adalah jumlah dana ZIS yang disalurkan dan biaya operasional (Lestari, 2015).

Rusydziana dan Al Farisi (2016) meneliti *The Efficiency of Zakah Institutions using Data Envelopment Analysis*. Objek yang diteliti yaitu laporan keuangan BAZNAS, PKPU, Rumah Zakat Indonesia (RZI) tahun 2007-2014 dengan pendekatan produksi. *Variabel input* yang digunakan yaitu biaya personalia, biaya operasional, biaya sosialisasi. Sedangkan *variabel outputnya* adalah dana terhimpun,

dana tersalurkan (Rusydziana & Al Farisi, 2016).

Adapun yang membedakan penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah tahun yang diteliti. *Variabel input* yang digunakan adalah biaya personalia, biaya operasional dan total aset. Sedangkan *variabel output* yang digunakan adalah dana terhimpun, dana tersalurkan dan total *mustahik*. Penelitian ini lebih difokuskan kepada laporan keuangan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Dhuafa Republika tahun 2016-2017.

Dompot Dhuafa Republika adalah lembaga non profit milik masyarakat Indonesia yang berkomitmen dalam mengangkat harkat sosial kemanusiaan kaum dhuafa dengan dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf) serta dana lainnya yang bersumber dari perorangan, perusahaan kelompok maupun lembaga (Atmaja, 2017). Pemilihan Dompot Dhuafa sebagai objek penelitian tersebut didasarkan pada perkembangan potensi zakat Dompot Dhuafa yang semakin meluas tidak hanya di tingkat nasional tetapi juga internasional. Selain itu, program kemanusiaan yang dilaksanakan oleh Dompot Dhuafa cukup banyak sehingga perlu diketahui kinerja serta efisiensi dari laporan keuangan lembaga tersebut.

Sebagai lembaga pengelola zakat yang diberikan mandat oleh negara sebagaimana diatur dalam UU No.23 tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, Dompot Dhuafa Republika semestinya mampu menunjukkan kinerja yang baik, salah satunya adalah efisiensi kinerja keuangan.(Putra, 2016; Rini et al., 2012) Menurut Jumingan (2006) kinerja keuangan adalah gambaran prestasi yang dicapai dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Akbar (2009) menyatakan bahwa kinerja keuangan Lembaga Amil Zakat (LAZ)

Dompêt Dhuafa Republika hasil pengukurannya menunjukkan nilai yang buruk karena kurang efisien dalam penggunaan dari sisi *input* yaitu biaya sosialisasi yang harus dikurangi sebesar 80.11% dan sisi *output* dana tersalurkan ditambah sebesar 91.10% agar mencapai kondisi efisien.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode dekriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun pendekatan kuantitatif yaitu dalam pengolahan data berupa *input* dan *output* yang diambil dari laporan keuangan, laporan arus kas, laporan perubahan dana yang dimiliki oleh LAZ Dompêt Dhuafa Republika.

Penelitian ini termasuk ke dalam kelompok data *time series* dengan melihat dari dimensi waktu yang digunakan selama periode penelitian, yaitu dua tahun, dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 dari subjek yang diamati yaitu LAZ Dompêt Dhuafa.

2.1 Variabel Penelitian

Input adalah sumber daya yang ditujukan, digunakan, dikonsumsi dalam menjalankan program organisasi atau perusahaan (Afni Afida, 2017). Dalam penelitian, input yang digunakan adalah biaya personalia, biaya operasional dan total aset.

Output ialah produk atau hasil langsung dari aktifitas program dan biasanya diukur dalam volume pekerjaan yang telah berhasil dicapai (Afni Afida, 2017). Faktor-faktor *output* dalam LAZ merupakan produk yang menjadi tujuan LAZ. Pengukuran *output* pada penelitian ini diukur dari dana terhimpun, dana tersalurkan, total *mustahik*.

Tabel 1. Kontributor Variabel

| Variabel | Kontributor dan Tahun |
|--------------------------|---|
| Variabel <i>Input</i> | |
| 1. Biaya Personalialia | Akbar (2009), Zahra dkk (2016) |
| 2. Biaya Operasional | Akbar (2009), Nurhasanah & Lubis (2017) |
| 3. Total Aset | Wulandari (2014), Afida (2017) |
| Variabel <i>Output</i> | |
| 1. Dana terhimpun | Akbar (2009), Rusydiana & Al Farisi (2016), Nurhasanah & Lubis (2017) |
| 2. Dana tersalurkan | Akbar (2009), Lestari (2015), Rusydiana & Al Farisi (2016), Nurhasanah & Lubis (2017) |
| 3. Total <i>mustahik</i> | (Iskandar, 2009) |

Sumber: Data diolah (2019)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Tingkat Efisiensi Dompêt Dhuafa Republika

Sebuah perusahaan atau organisasi dikatakan memiliki kinerja yang efisien apabila dapat meningkatkan kinerjanya dari penggunaan variabel-variabel yang sesuai untuk memberikan hasil yang maksimal (Rahmayanti, 2014). Perhitungan efisiensi LAZ Dompêt Dhuafa Republika ini dengan menggunakan metode DEA pada pendekatan produksi untuk menentukan variabel *input* dan *output*nya. Adapun variabel *input* antara lain biaya personalia, biaya operasional, dan total aset. Sedangkan variabel *output* yaitu dana terhimpun, dana tersalurkan dan total *mustahik*.

Tabel 2. Variabel *Input-Output* Dompêt Dhuafa Republika

| Variabel <i>Input</i> | | | |
|------------------------|--------------------------|------------------------|------------------------------|
| Tahun | Biaya Personalialia (Rp) | Biaya Operasional (Rp) | Total Aset (Rp) |
| 2016 | 18,106,484,883 | 9,773,513,257 | 308,438,417,155 |
| 2017 | 19,775,724,175 | 10,239,997,033 | 332,080,602,007 |
| <i>Growth</i> | 8.4% | 4.6% | 7.1% |
| Variabel <i>Output</i> | | | |
| Tahun | Dana Terhimpun (Rp) | Dana Tersalurkan (Rp) | Total <i>Mustahik</i> (Jiwa) |
| 2016 | 143,341,656,531 | 155,184,810,852 | 1,904,768 |
| 2017 | 145,858,551,296 | 121,621,800,893 | 1,958,361 |
| <i>Growth</i> | 1.8% | -27% | 2.7% |

Sumber: Laporan Keuangan Dompêt Dhuafa (2016-2017)

Berdasarkan data yang didapatkan dari laporan keuangan Dompêt Dhuafa Republika (Tabel 2) menunjukkan bahwa

setiap variabel mengalami kenaikan, tetapi terdapat variabel yang mengalami penurunan dari tahun 2016 ke 2017 yaitu variabel *output* dana tersalurkan sebesar Rp 33,563,009,959 dari Rp 155,184,810,852 menjadi Rp 121,621,800,893. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahra dan Harto (2009), Lestari (2015) dan Rusydiana dan Al Farisi (2016) yang menunjukkan terjadinya penurunan dana zakat tersalurkan yang digunakan sebagai ukuran *output*. Hal ini disebabkan karena LAZ DDR ingin lebih selektif dalam mengeluarkan dana tetapi program yang dimiliki tetap menunjukkan kemajuannya. Penghimpunan dan penyaluran dana zakat merupakan rantai yang tidak pernah terputus terkait persepsi masyarakat terhadap pengelolaan zakat yang menjadi salah satu faktor yang memotivasi masyarakat dalam menunaikan zakat (Main & Ahmad, 2014).

Meningkatnya dana terhimpun pada 2016 sebesar Rp 2,516,894,765 dari Rp 143,341,656,531 menjadi Rp 145,858,551,296 menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat untuk menyalurkan dana zakatnya melalui LAZ Dompot Dhuafa Republika (DDR) semakin meningkat dan mencerminkan kualitas aktivitas kinerja DDR yang dilakukan semakin baik. Hasil ini sesuai dengan data riset yang dilakukan oleh Zahra dan Harto (2009) yang menunjukkan kenaikan penghimpunan dana zakat yang dilakukan oleh DDR dari tahun 2013 ke 2014.

Hal tersebut menunjukkan bahwa faktor internal dari DDR sudah cukup baik dengan adanya program pendayagunaan yang bagus, legalitas lembaga yang sudah terbukti, lokasi yang strategis, SDM yang mumpuni, kemampuan menyalurkan program, manajemen serta figuritas tokoh yang baik (Kusmanto, 2015). Variabel *output* lainnya yang mengalami peningkatan yaitu total *mustahik* sebesar 53,593 jiwa dari 1,904,768 jiwa menjadi 1,958,361 jiwa. Hal tersebut menunjukkan

bahwa LAZ Dompot Dhuafa Republika telah mampu mengoptimalkan potensi zakat yang ada. Hal ini dapat dilihat dari penghimpunan dana zakat yang juga meningkat.

Sementara itu berdasarkan tabel 2, variabel *input* memperlihatkan kenaikan dari tahun 2016 ke tahun 2017. Kenaikan yang paling tinggi ditunjukkan oleh biaya personalia sebesar 8.4%. Menurut Zahra (2009), faktor utama yang menyebabkan kenaikan biaya personalia antara lain naiknya harga kebutuhan pokok *amilin*, dan adanya penambahan jumlah *amilin* magang.

Variabel *input* lainnya yang mengalami kenaikan yaitu total aset dengan persentase sebesar 7.1%. Kenaikan total aset tersebut disebabkan karena adanya investasi sebesar Rp 25,572,858,410 dan aset tetap kelolaan sebesar Rp 195,388,131,422 serta adanya kenaikan pada aset lancar. Riset sebelumnya juga menghasilkan kenaikan total aset yang digunakan sebagai variabel *input* yaitu Afni Afida (2017).

Selanjutnya, variabel biaya operasional mengalami kenaikan sebesar 4.6%. Kenaikan tersebut dikarenakan dalam menjalankan tugasnya, Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) membutuhkan dana operasional yang tidak sedikit (Zahra et al., 2016).

Jika kenaikan biaya yang dikeluarkan tidak diikuti oleh peningkatan dana yang terhimpun bisa terindikasi adanya inefisiensi pada LAZ tersebut. Namun sebaliknya, jika dana yang terhimpun dalam jumlah yang besar dan dengan mengeluarkan sedikit biaya, maka lembaga tersebut efisien (Harto dkk., 2018).

Dalam perhitungan DEA, suatu organisasi dikatakan efisien jika nilainya mencapai 100%. Namun, jika nilainya menjauhi 100% atau mendekati 0% maka dikatakan inefisien (Akbar, 2009). Menurut Huri dan Susilowati dalam (Lestari, 2015), Suatu organisasi atau perusahaan dapat dikatakan efisien apabila:

(1) Menggunakan jumlah unit *input* yang lebih sedikit dibandingkan jumlah unit *input* yang digunakan oleh perusahaan lain dengan menghasilkan jumlah *output* yang sama, (2) Menggunakan jumlah unit *input* yang sama, tetapi dapat menghasilkan jumlah *output* yang lebih besar.

Tabel 3. Tingkat Efisiensi DDR periode 2016-2017

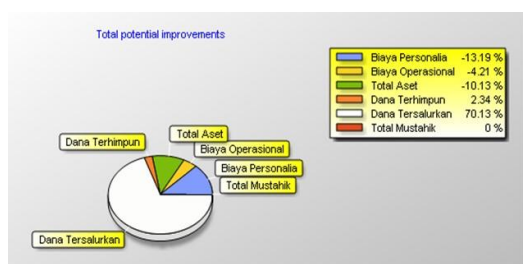
| Tahun | Tingkat Efisiensi |
|-------|-------------------|
| 2016 | 100 % |
| 2017 | 98.13 % |
| Mean | 99.07 % |

Sumber:
Hasil
1
Ban
xia

Frontier Analyst 4.3, 2019

Dari pengolahan data yang dilakukan (Tabel 2), diketahui bahwa efisiensi pada tahun 2016 DDR memiliki tingkat maksimal yaitu sebesar 100%. Sedangkan pada tahun 2017 tingkat efisiensi DDR sebesar 98,13%. Hal tersebut karena pada tahun 2016 LAZ DDR telah mampu mencapai nilai target yang sama dengan nilai aktual.

Adapun nilai aktual yaitu nilai *input output* yang dimiliki unit, dan nilai target yaitu nilai yang disarankan oleh DEA supaya *input output* tersebut menjadi efisien. Perbedaan persentase antara nilai target dan aktual ditampilkan pada *potential improvement* (Lestari, 2015).



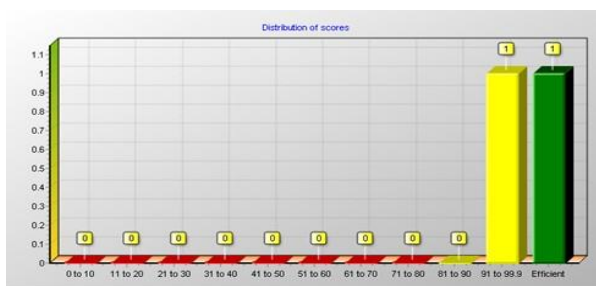
Gambar 2. Total Potential Improvements

Sumber: Hasil diolah Banxia Frontier Analyst 4.3, 2019

Total Potential Improvement digunakan untuk mengetahui faktor inefisiensi dari OPZ yang diteliti (Parisi, 2017). Berdasarkan hasil penelitian (Gambar 1) menyatakan bahwa agar DDR

efisien, biaya personalia harus dikurangi sebesar 13.19 %. Selain itu, biaya operasional dikurangi sebesar 4.21%, dan total aset dikurangi sebesar 10.13%. Sedangkan untuk dana terhimpun perlu ditingkatkan sebesar 2.34% dan dana tersalurkan ditingkatkan sebesar 70.13%.

Hasil *distribution of scores* memberikan informasi berupa jumlah unit bisnis (DMU atau UKE) yang efisien dan tidak efisien pada skala kelompok tertentu (Rusyiana & Al Farisi, 2016). Berdasarkan hasil yang didapatkan (Gambar 3), dapat diketahui jumlah DMU yang efisien (100%) adalah sebanyak satu DMU, sedangkan DMU dengan tingkat efisiensi 91% - 99.9% sebanyak 1 DMU.



Gambar 3. Distribution of Scores

Sumber: Hasil diolah Banxia Frontier Analyst 4.3, 2019

3.2 Analisis Teknis Efisiensi Dompot Dhuafa Republika Periode 2016

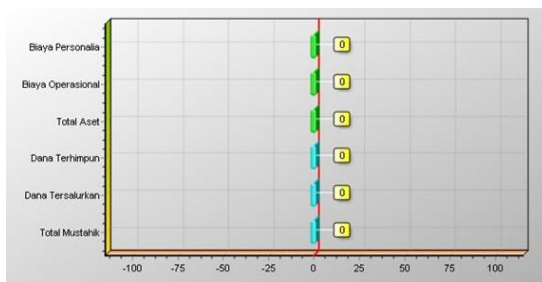
Dalam perhitungan DEA, efisiensi yaitu ketika nilai aktual dari setiap variabel mampu mencapai nilai target yang disarankan oleh DEA (Lestari, 2015). LAZ Dompot Dhuafa Republika periode 2016 telah mencapai tingkat efisiensi (Tabel 2) sebesar 100%. Pencapaian efisiensi ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Variabel Input-Output DDR periode 2016

| Input / output name | Value | Target | Potential Improvement |
|---------------------|-----------------|-----------------|-----------------------|
| Biaya Personalia | 18,106,484,883 | 18,106,484,883 | 0% |
| Biaya Operasional | 9,773,513,257 | 9,773,513,257 | 0% |
| Total Aset | 308,438,417,155 | 308,438,417,155 | 0% |
| Dana Terhimpun | 143,341,656,531 | 143,341,656,531 | 0% |
| Dana Tersalurkan | 155,184,810,852 | 155,184,810,852 | 0% |
| Total Mustahik | 1,904,768 | 1,904,768 | 0% |

Sumber: Hasil diolah *Banxia Frontier Analyst 4.3, 2019*

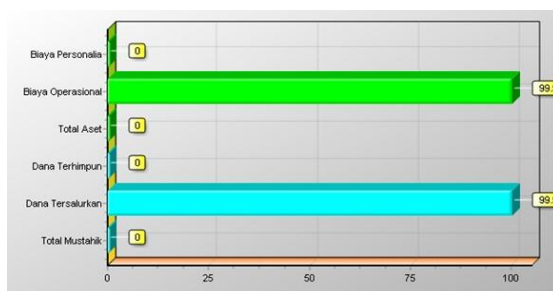
Berdasarkan hasil penelitian (Tabel 4), menunjukkan bahwa LAZ DDR telah mampu mencapai nilai target yang sama dengan nilai aktual sehingga *potential improvement*nya adalah 0. Jika *potential improvement* ditampilkan dalam bentuk grafik, maka akan terlihat seperti Gambar 4.



Gambar 4. Peningkatan Potensial DDR Periode 2016

Sumber: Hasil diolah *Banxia Frontier Analyst 4.3, 2019*

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan (Gambar 3), pengelolaan dana zakat di LAZ DDR periode 2016 sudah baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Permadi (2018) yang menunjukkan nilai efisiensi sebesar 100% secara teknis pada LAZ DDR.



Gambar 5. Kontribusi Variabel Input-Output Periode 2016

Sumber: Hasil diolah *Banxia Frontier Analyst 4.3, 2019*

Dari hasil yang diperoleh (Gambar 5), variabel yang berkontribusi besar dalam pencapaian tingkat efisiensi DDR sebesar 100% adalah biaya operasional sebesar 99.9% dan dana tersalurkan sebesar 99.9%. Hal ini menunjukkan bahwa biaya operasional dan dana tersalurkan telah

berkontribusi untuk mencapai tingkat efisiensi DDR periode 2016 sebesar 100%.

3.3 Analisis Teknis Efisiensi Dompot Dhuafa Republika Periode 2017

Menurut Nordiawan dan Hertianti dalam Zahra dan Harto (2016), Suatu organisasi atau perusahaan dikatakan efisien apabila mampu menghasilkan *input* tertentu dengan *output* yang maksimal atau *output* tertentu dengan *input* yang minimal. Hasil tingkat efisiensi LAZ DDR pada tahun 2017 (Tabel 2) mencapai 98.13%. Hal ini menunjukkan bahwa LAZ DDR telah melakukan inefisiensi sebesar 1.87% (Zahra et al., 2016). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbar (2009), Parisi (2017) yang menunjukkan inefisiensi pada LAZ DDR. Agar setiap variabel *input* dan *output* dapat efisien, dapat dilihat Tabel 4 (Akbar, 2009);(Parisi, 2017) .

| <i>Input / output name</i> | <i>Value</i> | <i>Target</i> | <i>Potential Improvement</i> |
|----------------------------|-----------------|--------------------|------------------------------|
| Biaya Personalia | 19,775,724,175 | 18,615,933,196.04 | -5.86% |
| Biaya Operasional | 10,239,997,033 | 10,048,503,122.42 | -1.87% |
| Total Aset | 332,080,602,007 | 317,116,712,932.01 | -4.51% |
| Dana Terhimpun | 145,858,551,296 | 147,374,751,059.29 | 1.04% |
| Dana Tersalurkan | 121,621,800,893 | 159,551,127,152.98 | 31.19% |
| Total Mustahik | 1,958,361 | 1,958,361 | 0% |

Tabel 5. Variabel Input-Output DDR periode 2017

Sumber: Hasil diolah *Banxia Frontier Analyst 4.3, 2019*

Menurut Lestari (2015), Nilai aktual yaitu nilai *input output* yang dimiliki setiap unit, dan nilai target yaitu nilai yang disarankan oleh DEA supaya variabel *input output* tersebut menjadi efisien (Lestari, 2015). Berdasarkan hasil penelitian (Tabel 5), peningkatan efisiensi LAZ DDR periode 2017 dapat dilakukan dengan cara menetapkan biaya personalia sebesar Rp 18,615,933,196.04 dari kondisi aktual sebesar Rp 19,775,724,175. Dengan kata lain, LAZ DDR dapat mencapai target

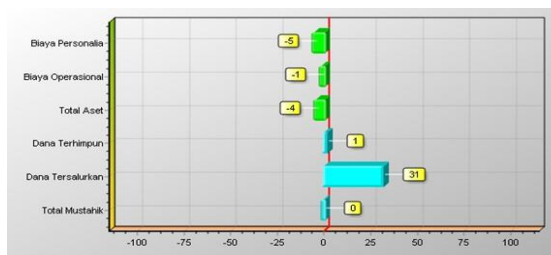
apabila mengurangi penerimaan sebesar 5.86%.

Kemudian, menetapkan target biaya operasional sebesar Rp 10,048,503,122.42 yang saat ini sebesar Rp 10,239,997,033 dengan melakukan pengurangan pada biaya operasional tersebut sebesar 1.87%. Variabel *input* lain yang menunjukkan kondisi inefisiensi adalah total aset. Agar efisien, dapat dilakukan dengan menetapkan target total aset sebesar Rp 317,116,712,932.01 dari kondisi saat ini sebesar Rp 332,080,602,007 dengan melakukan pengurangan sebesar 4.51%. Hal ini sesuai dengan penelitian Afni Afida (2017) terkait mengatasi inefisiensi pada total aset (Afni Afida, 2017).

Pada variabel *output* hanya satu variabel yang mencapai target yaitu total *mustahik*. Variabel *output* lainnya yang tidak mencapai target yaitu dana terhimpun dan dana tersalurkan. Menurut Akbar (2009), inefisien pada dana terhimpun dan dana tersalurkan dipengaruhi oleh penghimpunan dana yang belum optimal dan penyaluran dana yang masih belum maksimal. Agar efisien dapat dilakukan dengan menetapkan dana terhimpun sebesar Rp 147,374,751,059.29 yang kondisi aktualnya sebesar Rp 145,858,551,296 dengan cara menambah penghimpunan zakat sebesar 1.04% (Akbar, 2009).

Selanjutnya, variabel dana tersalurkan juga harus ditambah sebesar 31.19% agar mencapai kondisi efisien, yaitu dengan menetapkan target dana tersalurkan sebesar Rp159,551,127,152.98, yang aktualnya Rp 121,621,800,893.

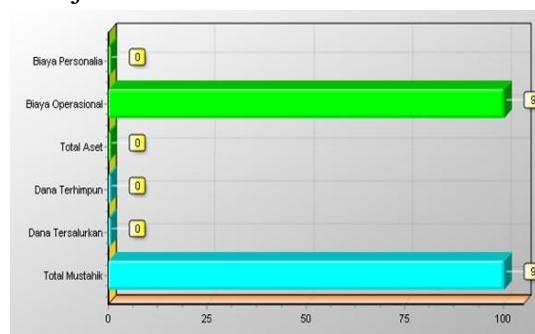
Potential Improvement atau peningkatan potensi LAZ digunakan untuk mengetahui sumber inefisiensi dari variabel yang ada (Rusydiaana & Al Farisi, 2016). Jika *potential improvement* ditampilkan dalam bentuk grafik, maka akan terlihat seperti Gambar 6.



Gambar 6. Peningkatan Potensial DDR Periode 2017

Sumber: Hasil diolah *Banxia Frontier Analyst* 4.3, 2019

Berdasarkan hasil penelitian (Gambar 6) tingkat efisiensi LAZ DDR periode 2017 hanya mencapai 98.13%. Berbeda dengan penelitian sebelumnya dari Permadi (2018), yang menyatakan bahwa tingkat efisiensi LAZ DDR periode 2015 sebesar 100%. Dari data tersebut, terlihat bahwa terjadinya penurunan efisiensi kinerja LAZ DDR.



Gambar 7. Kontribusi Variabel Input-Output Periode 2017

Sumber: Hasil diolah *Banxia Frontier Analyst* 4.3, 2019

Dari pengolahan data yang dilakukan (Gambar 7), variabel yang berkontribusi besar dalam pencapaian tingkat efisiensi DDR periode 2017 sebesar 98.13% adalah biaya operasional sebesar 99.9% dan total *mustahik* sebesar 99.9%. Hal ini menunjukkan bahwa biaya operasional dan total *mustahik* telah berkontribusi untuk mencapai tingkat efisiensi DDR periode 2017 sebesar 98.13%.

3.4 Analisis Penyebab Inefisiensi Dompot Dhuafa Republika

Secara teknis, faktor penyebab inefisiensi adalah penggunaan *input* yang melebihi atau pencapaian *output* yang masih rendah (Akbar, 2009). Hasil tingkat inefisiensi DDR periode 2016-2017 ditunjukkan Tabel 6.

Tabel 6. Tingkat Inefisiensi DDR

| | Tahun | Tingkat Inefisiensi |
|-----------|-------|---------------------|
| Data 2019 | 2016 | 0% |
| | 2017 | 1.87% |

Sumber: diolah,

Merujuk dari hasil yang didapatkan (Tabel 5), terdapat seluruh variabel *input* dan dua variabel *output* yang tidak sesuai dengan target penghitungan DEA. Variabel tersebut antara lain biaya personalia, biaya operasional, total aset, dana terhimpun dan dana tersalurkan.

Menurut Permono dalam Hartono (2009) secara umum penyebab ketidakefisiensi disebabkan oleh tiga hal yaitu : 1. Terdapatnya rantai birokrasi yang berkepanjangan, 2. Pengalokasian yang salah dalam penggunaan sumber daya yang dimiliki, dan 3. Tidak terdapatnya skala ekonomis (Hartono, 2009).

Pada variabel biaya personalia disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya: 1) Penambahan jumlah amil atau karyawan, 2) Renumerasi nilai gaji karyawan berdasarkan UMP/UMR yang disesuaikan dengan kemampuan, kebijakan dan peraturan yang berlaku di Dompot Dhuafa, 3) Perhitungan *employment benefit* (Imbalan pasca kerja) berdasarkan PSAK No. 24 yang perhitungannya berdasarkan jumlah karyawan tetap dan nominal gaji di akhir tahun 2017, meskipun belum terbayarkan namun biayanya sudah tercatat sebagai biaya kepersonaliaan di tahun berjalan.

Sedangkan pada biaya operasional dikarenakan terjadinya penggunaan biaya operasional yang besar pada biaya administrasi dan umum. Biaya operasional

meliputi biaya yang dikeluarkan kantor dalam pengelolaan ZISWAF seperti biaya pemeliharaan, biaya administrasi dan umum, beban penyusutan, beban amortisasi.

Variabel *input* lainnya yang mengalami inefisiensi adalah total aset. Ketidakefisienan tersebut dikarenakan total aset di tahun 2017 mengalami kenaikan karena adanya penambahan beberapa aset wakaf baik dalam bentuk tanah dan bangunan di beberapa daerah, seperti RS. AKA Sribhawono di Lampung, RS Mata Ahmad Wardi di Serang yang merupakan kerjasama wakaf produktif dengan Badan Wakaf Indonesia (BWI). Pada variabel dana terhimpun, meskipun penghimpunan meningkat dari tahun sebelumnya namun jumlah tersebut belum mencapai target yang disarankan oleh DEA.

Variabel lain yang mengalami inefisiensi yaitu dana tersalurkan yang jumlahnya turun dari tahun sebelumnya. Hal tersebut dikarenakan LAZ DDR ingin lebih selektif dalam mengeluarkan dana tetapi program yang dimiliki tetap mengalami kemajuan. (Hasbiyah & Putra, 2017; Putra & Hasbiyah, 2016)

Penghimpunan dan penyaluran dana zakat merupakan rantai yang tidak pernah terputus terkait pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan zakat yang menjadi faktor dalam memotivasi masyarakat untuk membayar zakat (Huda et al., 2012; Main & Ahmad, 2014; Putra, 2016; Putra et al., 2020).

Menurut Abidah (2016), langkah yang mesti dilakukan dalam program kegiatan penyaluran zakat adalah perlunya kreatifitas dan inovasi pemikiran para amil zakat agar menuju kepada pemanfaatan yang lebih memiliki daya guna bagi para *mustahik*.

Kelebihan dari metode DEA ini yang menunjukkan tingkat perbaikan yang diperlukan dari setiap DMU dapat memberikan evaluasi bagi organisasi guna mencapai kondisi efisien baik secara teknis

biaya atau teknis sistem (Afni Afida, 2017).

Berdasarkan data yang dihasilkan dalam pengukuran efisiensi metode *Data Envelopment Analysis* untuk menjawab pertanyaan penelitian antara lain: (1) Bagaimana kinerja keuangan Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Republika, (2) Apa saja faktor-faktor penyebab inefisiensi Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Republika, maka diperoleh data bahwa kinerja keuangan LAZ DDR periode 2016 mencapai tingkat efisiensi sebesar 100%. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Permadi (2018) yang menyatakan bahwa tingkat efisiensi LAZ DDR 100% . Sedangkan tingkat efisiensi LAZ DDR periode 2017 sebesar 98.13%. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Parisi (2017) yang menyatakan bahwa LAZ DDR inefisiensi (Parisi, 2017).

Faktor penyebab inefisiensi LAZ DDR terdapat variabel yang tidak sesuai dengan target penghitungan DEA. Variabel tersebut antara lain biaya personalia, biaya operasional, total aset, dana terhimpun dan dana tersalurkan.

Hal ini sesuai dengan penelitian dari Nurhasanah & Lubis (2017) yang mendapatkan hasil sumber inefisiensi pada variabel biaya operasional, biaya sosialisasi, dana terhimpun, dana tersalurkan dan Parisi (2017) yang mendapatkan hasil sumber inefisiensi pada variabel beban sosialisasi, biaya operasional, dana penerimaan, dan dana penyaluran (Nurhasanah & Lubis, 2017);(Parisi, 2017).

4 Penutup

Berdasarkan hasil analisis tingkat efisiensi kinerja keuangan lembaga amil zakat Dompot Dhuafa Republika periode 2016-2017 dengan metode *Data Envelopment Analysis* dan dalam menentukan variabel *input* dan *output* menggunakan pendekatan produksi, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kinerja LAZ Dompot Dhuafa Republika pada tahun 2016 lebih baik dari tahun 2017. Kinerja LAZ DDR pada periode 2016 menunjukkan hasil yang baik yaitu tercapainya tingkat efisiensi sebesar 100% atau senilai dengan 1 (satu). Hal ini menunjukkan bahwa Dompot Dhuafa Republika sudah efisien secara maksimal pada tahun tersebut.
2. Inefisiensi terjadi pada tahun 2017 dengan perhitungan *Data Envelopment Analysis* (DEA) menunjukkan hasil efisiensi sebesar 98.13%. Hal tersebut dikarenakan adanya variabel yang tidak mencapai target, diantaranya: biaya personalia, biaya operasional, total aset, dana terhimpun dan dana tersalurkan.

Daftar Pustaka

- Abidah, A. (2016). Analisis Strategi Fundarising Terhadap Peningkatan Pengelolaan ZIS Pada Lembaga Amil Zakat Kabupaten Ponorogo. *Kodifikasia*, 10(1), 109–131.
- Afni Afida. (2017). *Analisis Efisiensi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Dalam Mengelola Dana Zakat Dengan Metode Data Envelopment Analisis (DEA)*.
- Akbar, N. (2009). Analisis Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat Nasional Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA). *Islamic Finance & Business Review*, 4(2), 760–784. <https://doi.org/ejcn2010219> [pii]r10.1038/ejcn.2010.219
- Atmaja, F. F., Yulianti, R. T., Pusparini, M. D., Putri, N. W., & Jannati, N. (2017). Impelentasi Manajemen Strategik Pengelolaan Zakat Produktif Di Lembaga Keuangan Publik Islam (Studi Pada DompotT Dhuafa Yogyakarta). *Jurnal Dinamika Ekonomi Dan Bisnis*, 14(1).

- Divisi Publikasi dan Jaringan Pusat Kajian Strategis (Puskas) BAZNAS. (2016). *Outlook Zakat Indonesia 2017* (Cetakan I). Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).
- Dompot Dhuafa. (2016). *Laporan Keuangan*.
- Dompot Dhuafa. (2017). *Laporan Keuangan*.
- Fanani, A. M., & Baihaqi. (2014). Penghimpunan Dana Zakat Nasional (Potensi, Realisasi, dan Peran Organisasi Pengelola Zakat). *PERMANA*.
- Harto, P. P., Anggraeni, V. S., & Bayinah, A. N. (2018). *Komparasi Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat*. 6(April), 19–34.
- Hartono, E. (2009). *Perbankan Indonesia Dengan Stochastic Frontier Analysis (Studi Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Universitas Diponegoro.
- Hasbiyah, W., & Putra, P. (2017). Peran Zakat Produktif dengan Pemberian Modal Usaha dalam Meningkatkan Ekonomi Umat Abstract: The purpose of this paper is to know the role of productive zakat with the provision of venture capital in improving the economy of the people . Through the desc. *Maslahah*, 8(1), 93–110.
- Huda, N., Rini, N., Mardoni, Y., & Putra, P. (2012). The Analysis of Attitudes , Subjective Norms , and Behavioral Control on Muzakki ' s Intention to Pay Zakah. *International Journal of Business and Social Science*, 3(22), 271–279.
- Kusmanto, A. (2015). Peran Lembaga Amil Zakat Nasional Dalam Penghimpunan Dana Zakat, Infaq, dan Shodaqoh. *Pandecta: Research Law Journal*, 9(2), 292. <https://doi.org/10.15294/pandecta.v9i2.3581>
- Lestari, A. (2015). Efisiensi Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Daerah (Bazda): Pendekatan Data Envelopment Analysis (Dea). *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 16, 177–187. <https://doi.org/10.18196/jesp.2015.0050.177-187>
- Main, M., & Ahmad, I. (2014). The Efficiency of Zakat Collection and Distribution: Evidence from Two Stage Analysis Ismail HJ Ahmad 1 and Masturah Ma'in 2. *Journal of Economic Cooperation and Development*, 35(3), 133–169.
- Nurhasanah, S., & Lubis, D. (2017). Efisiensi Kinerja Baznas Bogor Dan Sukabumi: Pendekatan Data Envelopment Analysis. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 5(2), 105–120. <https://doi.org/10.1089/tmj.2013.0282>
- Parisi, S. Al. (2017). Tingkat Efisiensi dan Produktivitas Lembaga Zakat di Indonesia. *Esensi*, 7(1). <https://doi.org/10.15408/ess.v7i1.3687>
- Permadi, M. L. B. (2018). *Analisis Efisiensi Pengelolaan Dana Zakat, Infak, dan Sedekah pada Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia: Studi Kasus pada BAZNAS dan Dompot Dhuafa Republika Periode 2011-2015*.
- Putra, P. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Muzaki Membayar Zakat : Sebuah Survey pada Masyarakat Kota Bekasi. *Maslahah*, 7(1), 99–109.
- Putra, P., & Hasbiyah, W. (2016). *Ekonomi Islam*. Akademika Presindo.
- Putra, P., Tirtajaya, M. D., & C. Pratama, W. H. (2020). The Effect of Productive Zakah on Increasing Mustahiq Revenue and Profit. *Ist International Conference on Recent Innovations (ICRI 2018), Icri 2018*, 2120–2133. <https://doi.org/10.5220/0009939921202133>

-
- Rahmayanti, A. (2014). *Efisiensi Lembaga Amil Zakat dalam Mengelola Dana Zakat di Indonesia*.
- Rini, N., Huda, N., Mardoni, Y., & Putra, P. (2012). Peran Dana Zakat Dalam Mengurangi Ketimpangan. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 17(1), 108–127.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24034/j25485024.y2013.v17.i1.2230>
- Rusydiana, A. S., & Al Farisi, S. (2016). The Efficiency of Zakah Institutions Using Data Envelopment Analysis. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 8(2).
<https://doi.org/10.15408/aiq.v8i2.2876>
- Zahra, A., Harto, P., & AS, A. B. (2016). Pengukuran Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat Dengan Metode Data Envelopment Analysis. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 25–44.